

KARYA TULIS ILMIAH

**PEMERIKSAAN TELUR NEMATODA USUS PADA PEKERJA DI
PETERNAKAN AYAM KECAMATAN PANEKAN KABUPATEN
MAGETAN**



Oleh :

Bayu Nova Kurniawan

09.009

PROGRAM STUDI D3 ANALIS KESEHATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA

2012

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan hospes beberapa nematoda usus. Sebagian besar nematoda ini menyebabkan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Diantara nematoda usus terdapat sejumlah spesies yang ditularkan melalui tanah dan disebut “soil transmitted helminthes” yang terpenting bagi manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, cacing tambang atau hookworm (*Necator americanus*, *Ancylostoma duodenale*), *Trichuris trichiura*, *Strongyloides stercoralis* dan beberapa spesies *Trichostrongylus*. Nematoda usus yang lainnya yang terpenting bagi manusia adalah *Oxyuris vermicularis* dan *Tricinelletta spiralis* (Warren, 1993).

Infeksi cacing terdapat luas di seluruh Indonesia yang beriklim tropis, terutama pedesaan, daerah kumuh dan daerah yang padat penduduknya. Prevalensi kecacingan di Indonesia antara 60-90 % (Tjitra, 1991). Menurut laporan (Suryodibroto, 1994) bahwa 46,6 % dari pekerja wanita di Jakarta dan sekitarnya ternyata menderita anemia dan 45,6 % di antaranya mengidap kecacingan. Semua umur dapat terinfeksi kecacingan dan prevalensi tertinggi terdapat pada anak-anak. Penyakit ini sangat erat hubungannya dengan keadaan sosial-ekonomi, kebersihan diri dan lingkungan. Prevalensi kecacingan ini sangat bervariasi dari satu daerah ke daerah lain, tergantung dari beberapa faktor antara lain : lokasi (desa atau kota, kumuh, dll), kelompok umur, kebiasaan penduduk setempat (tempat buang air besar,

cuci tangan sebelum makan, tidak beralas kaki, dll) dan pekerjaan penduduk (Tjitra, 1991).

Tanpa disadari parasit cacing berupa telur bisa melekat pada sela jari dan kuku tangan yang tidak bersih. Demikian juga dapat menempel pada bahan makanan yang akan dikonsumsi sehingga bisa menyebabkan gangguan pencernaan. Pada beberapa keadaan lingkungan, larva cacing dapat menginfeksi melalui kontak langsung menembus kulit sehingga dapat bermigrasi menuju organ vital seperti pembuluh darah, pembuluh limfe, hati, paru-paru dan jantung. Infeksi cacing juga dapat menimbulkan keluhan mual, muntah, diare atau sembelit, nyeri perut, penurunan berat badan, nafsu makan berkurang, keluar cacing dewasa dari tinja atau muntahan, selain itu dapat juga menyebabkan kekurangan darah (anemia), bahkan menimbulkan keluhan sumbatan pada pembuluh limfe, pembengkakan kaki sehingga disebut juga penyakit kaki gajah (*elephantiasis*) (Anonim, 2010).

Kecamatan Panekan, Kabupaten Magetan, Provinsi Jawa Timur. Mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Tapi tidak sedikit pula penduduk disana yang bekerja sebagai peternak ayam petelur. Bahkan, hingga tahun 2010, telah muncul lebih dari 50 pengusaha peternak ayam petelur skala desa di kecamatan tersebut. Namun para pekerja di peternakan ayam tersebut kebanyakan masih kurang memperhatikan *personal hygiene* dan kebersihan lingkungan kerja mereka. Pekerjaan memang lebih banyak dilihat dari kemungkinan keterpaparan khusus dan tingkat/derajat keterpaparan tersebut serta besarnya risiko terinfeksi penyakit menurut sifat pekerjaan, lingkungan kerja dan sifat sosioekonomi karyawan pada

pekerja tertentu. Ada berbagai hal yang mungkin berhubungan erat dengan sifat pekerjaan seperti jenis kelamin, umur, status perkawinan serta tingkat pendidikan yang juga sangat berpengaruh terhadap tingkat kesehatan pekerja. Di lain pihak sering pula para pekerja dari jenis pekerjaan yang tergolong kumuh dan bermukim di lokasi yang kumuh pula sehingga sangat erat hubungannya dengan lingkungan tempat tinggal mereka (Nasry Noor, 2008).

Yang terpenting dalam penyebaran penyakit (telur cacing) adalah dari tanah yang terkontaminasi, terutama kontaminasi tanah oleh tinja. Telur cacing tumbuh di tanah liat, tanah berpasir juga pada tanah gembur, dalam keadaan yang lembab dan teduh dengan suhu optimum $\pm 30^{\circ}\text{C}$ (Gandahusuda, 1998).

Pencegahan berulang sangat penting dengan membiasakan perilaku bersih dan sehat seperti menghindari kontak dengan tanah yang kemungkinan terkontaminasi feses manusia, cuci tangan dengan sabun dan air sebelum memegang makanan, lindungi makanan dari tanah dan cuci atau panaskan makanan yang jatuh ke lantai (Lilisari, 2007).

Berdasarkan teori di atas, penulis tertarik untuk melakukan pemeriksaan telur nematoda usus pada pekerja di peternakan ayam Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada telur nematoda usus pada pekerja di peternakan ayam Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui telur nematoda usus pada pekerja di peternakan ayam Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah keterampilan serta ketelitian dalam melakukan pemeriksaan laboratorium dan memperdalam tentang ilmu parasitology.

1.4.2. Manfaat Bagi Institusi

Menambah perbendaharaan karya tulis ilmiah di perpustakaan prodi D3 Analis Kesehatan Fakultas ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

1.4.3. Manfaat Bagi Masyarakat

Memberi informasi tentang menjaga kebersihan diri dan lingkungan terutama pada individu yang berprofesi sebagai pekerja peternakan ayam.